

Praktik Belajar yang Baik Melalui Manajemen Kurikulum Sekolah Alam

Ganes Gunansyah¹⁾, Nikita Dyah Ayu Saputri²⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email: ganesgunansyah@unesa.ac.id

²SD Alam Insan Mulia Surabaya

email: nikitadyah_ayusaputri@yahoo.com

Abstrak

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah alam. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berlangsung dengan baik. Diketahui faktor pendukung yang memberikan kontribusi dalam manajemen kurikulum diantaranya kerjasama antar guru yang kompeten, kerjasama antar komponen sekolah, dukungan sarana prasarana yang memadai serta bentuk partisipasi wali murid dengan sekolah. Sementara faktor penghambat kesadaran masyarakat tentang konsep sekolah, sarana prasarana umum yang dijadikan secara bergantian, kondisi psikologis siswa yang beragam serta pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, peningkatan pembelajaran, sekolah alam

PENDAHULUAN

Praktek pendidikan secara umum masih mengabaikan terhadap pembelajaran yang berbasis aktivitas, berorientasi untuk menghasilkan karya/produk, belum optimal dalam mendukung pengembangan berpikir. Berdasarkan penelitian Bailey, *et.al* (2006) pembelajaran di sekolah dasar (*elementary schools*) pada umumnya menggunakan strategi belajar mengajar yang terbatas pada aktivitas membaca buku dan menjawab pertanyaan atau mendefinisikan kosakata. Menurutnya, hal tersebut dikhawatirkan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kompetensi sesuai standar kurikulum nasional sekaligus bekal pengetahuan yang

cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pencapaian kompetensi merupakan tujuan dari proses dan hasil aktivitas pembelajaran. Aktivitas tersebut sangat didukung dari sejauhmana pengalaman pembelajaran (*experience learning*) yang dihadirkan kepada peserta didik, salah satunya berupa pengembangan sejumlah kompetensi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran masa depan. Florea & Hurjui (2014) menegaskan para pelaku pendidikan untuk siap memasuki apa yang disebut “*New world of work* pada abad 21, yaitu pembelajaran yang memfasilitasi “7Cs”

keterampilan. Trilling & Fadel (2009) merinci keterampilan tersebut yaitu:

1. *critical thinking and problem solving*;
2. *creativity and innovation*;
3. *collaboration, teamwork, and leadership*;
4. *cross-cultural understanding*;
5. *communications, information, and media literacy*;
6. *computing and ICT literacy*; dan
7. *career and learning self-reliance*.

Guna memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan keberadaan terobosan pengelolaan sekolah yang progresif, yaitu sekolah yang memfasilitasi peserta didik untuk terampil memasuki berbagai sendi kehidupan beserta segala permasalahan yang menyertainya. Sekolah yang diyakini dapat memberikan ruang leluasa dalam pengembangan diri dan keterampilan salah satunya sekolah alam, yaitu yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi dalam menemukan pengetahuan, dengan memanfaatkan potensi lingkungan terdekat sebagai media belajar sekolah kehidupan. Jeronen (2009) menguatkan bahwa kriteria sekolah alam merupakan gagasan untuk menumbuhkan cara hidup dan tanggung jawab lingkungan yang berkelanjutan. Menurutnya, metode pendidikan yang paling sering digunakan adalah metode

perjalanan alam dan metode pembelajaran inquiry, sedangkan pendekatan yang paling umum adalah aktivitas fisik dan pembelajaran dengan melakukan di alam.

Sekolah Dasar (SD) Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Kota Surabaya adalah satu dari sekian banyak penyelenggaraan SD yang mencoba mewujudkan pendidikan sesungguhnya melalui pengembangan beragam kecerdasan dan modalitas belajar anak (*multiple intelegent*) dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media media pembelajaran.

Idealnya sekolah harus senantiasa bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap berbagai dinamika perubahan yang ada. Newmann (2000) berpendapat bahwa pengembangan profesional di sekolah harus membahas lima aspek kapasitas sekolah yaitu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan disposisi guru, komunitas profesional, koherensi program serta sumberdaya teknis. Berkaitan dengan program dan sumberdaya, aspek kunci keberhasilan tersebut salah satunya terdapat pada bagaimana gagasan kurikulum, serta desain, dokumen dan implementasi kurikulum. Melalui manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan baik, dapat memberikan pemahaman dan penanaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang berkaitan dengan persoalan lingkungan

sehari-hari. Di samping itu penerapan prinsip partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tanggung jawab berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Dengan manajemen kurikulum sebagai unsur pokok yang memegang kontrol yang lebih besar dalam setiap kejadian di sekolah.

Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya untuk menggali praktik yang baik (*best practices*) tentang manajemen kurikulum sekolah alam dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Fokus tersebut dirinci menjadi empat buah fokus yaitu: (1) Perencanaan kurikulum di SD SAIM Surabaya, (2), Pelaksanaan kurikulum di SD SAIM Surabaya, (3) Evaluasi kurikulum di SD SAIM Surabaya, (4) Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di SD SAIM Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan agar dapat secara rinci memaparkan data yang diperoleh dari lapangan tentang kebenaran yang terjadi di lapangan. Rancangan penelitian ini

menggunakan desain studi kasus yang lebih menekankan pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa atau kejadian tertentu. Melalui metode ini, sumber data lebih banyak diperoleh dari lapangan dan dokumen, yaitu dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang manajemen kurikulum di SD SAIM.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pedoman observasi (aktivitas pembelajaran dan sarana prasarana pendukung pembelajaran) serta instrumen wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan wali murid). Observasi yang dilakukan meliputi proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum di SD SAIM. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dengan responden meliputi kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru, siswa dan wali murid. Setiap data yang diperoleh melalui wawancara di lapangan dicatat secara tertulis dalam bentuk transkrip hasil wawancara. Dalam penelitian dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data gambaran umum SD SAIM, seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data guru dan karyawan, dan data-

data yang berkaitan dengan peneliti mengenai manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sekolah alam.

Penelitian melalui 3 tahap yakni, tahap persiapan, tahap teknik keabsahan data dan tahap analisis data. Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya menjadi kenyataan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dan keterahlian (*transferability*). Semua jenis data yang terkumpul baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi selanjutnya dianalisis. Peneliti tidak hanya menafsirkan data deskriptif, melainkan menafsirkan data berupa interpretasi secara terus menerus sejak awal pengambilan data sampai akhir penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum pendidikan di sekolah alam pada dasarnya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu menggunakan

kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum sekolah alam dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi masih berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum sekolah alam ditekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memberatkan untuk siswa, dimana sekolah harus menciptakan suasana belajar seperti suasana bermain.

Kurikulum SD SAIM berdasarkan kurikulum nasional yang dikembangkan dengan pengayaan materi yang diadopsi dari beberapa kurikulum dari negara-negara berkembang di Asia dan kurikulum dari cambridge (Inggris). Di SD SAIM dikembangkan beberapa potensi yaitu *leadership*, *enterpreunur*, intelektual, emosional, spiritual dan berwawasan lingkungan. Kurikulum SD SAIM disajikan secara terintegrasi dengan mata pelajaran umum lainnya, Al-Qur'an dan Aqidah Akhlaq sebagai landasan umum dari keseluruhan mata pelajaran yang terintegrasi dalam setiap tema pembelajaran, yaitu dengan pendekatan praktikum dan terapan. Isi kurikulum SAIMS berupa materi-materi yang dikaji dalam bentuk tema-tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, semua mata pelajaran terakumulasi dalam bentuk kompetensi yang dikembangkan.

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SD SAIM dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, perencanaan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.. Untuk perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor kegiatan kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum yang dikaitkan dalam pembelajaran serta melalui pertimbangan dari wali murid untuk membentuk suatu kebijakan sekolah terkait pelaksanaan kurikulum.

Tentang landasan filosofis perencanaan kurikulum yang ada di SD SAIM adalah sesuai dengan konsep pendidikan di sekolah alam melalui program pendidikan yang berbasis alam dan mengarah kepada proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu harus dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa, tentang apa yang mereka peroleh dari alam, memproses menjadi suatu pengetahuan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan mereka secara nyata.

Dalam implementasinya, SD SAIM membentuk tim *teaching* yang terdiri dari beberapa guru yang memiliki kompetensi yang sama. Kemudian guru membahas dokumen kurikulum dari kementerian

pendidikan nasional meliputi analisis KD dan indikator, mengkaji lebih dalam apa tujuan dari KD dan indikator tersebut. Setelah dikaji, ditentukan mana yang cocok, mana yang perlu disederhanakan, mana yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik di setiap jenjangnya. Tujuan dari pembentukan tim *teaching* ini adalah agar guru bisa berkolaborasi untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas melalui perencanaan pembelajaran di dalam kelas, penentuan strategi mengajar, penentuan metode mengajar dan lain sebagainya. Selain itu tujuan pembentukan tim *teaching* ini adalah meningkatkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran, karena dibentuk oleh ahlinya.

Mengenai program perencanaan yang ada di SD SAIM, tak hanya program yang dilaksanakan di sekolah saja, melainkan program yang merupakan bentuk kerja sama sekolah dengan pihak luar/ *stake holder* diantaranya adalah wali murid, perusahaan, instansi pendidikan dan lembaga lainnya. Program ini dilakukan untuk peningkatan kualitas mutu pembelajaran, selain itu juga bermanfaat untuk selalu menjalin hubungan baik antar setiap komponen guna pelaksanaan kurikulum di SD SAIM. Berkaitan hal tersebut, Centers for Disease Control (2013) memaparkan bahwa sekolah

diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat yang akan memungkinkan mereka untuk secara efektif mempromosikan aktivitas peserta didik strategi pengembangan sekolah melalui dukungan dan komitmen komunitas sekolah memanfaatkan hasil penelitian ilmiah serta menekankan kerja tim dan kolaborasi untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan sekolah.

Dalam perencanaan kurikulum di SD SAIM juga ada beberapa hal penting yang sangat memengaruhi pengambilan keputusan perencanaan yang dilakukan. Peraturan pemerintah, kondisi kebutuhan lembaga, *stake holder*, siswa dan komite juga sangat berpengaruh. Pengambilan keputusan dalam perencanaan juga tetap memperhatikan hal-hal yang berpengaruh selama proses pelaksanaan ini. Diantarnya adalah hasil evaluasi, kualitas dan kuantitas yang ada, perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, analisis situasi dan kondisi, serta kalender akademik yang telah ditetapkan sekolah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegagalan pada saat pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Perencanaan kurikulum memiliki dasar filosofis yaitu sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh dinas dan sekolah juga memiliki dasar filosofis berupa visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam perencanaan

kurikulum, sekolah membuat perangkat pembelajaran sendiri, kemudian menyusunnya ke dalam program semester dan program tahunan. Program tersebut dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan program, sekolah menggandeng lembaga pendidikan lain, instansi, maupun masyarakat lain yang berkenan memberikan dukungan demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SD SAIM adalah penerapan dari perencanaan yang sudah dilakukan pada awal semester, serta sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum di SD SAIM terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan pelatihan sampai dengan penilaian di akhir semester dengan penilaian di akhir tahun ajaran. Sebelum pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan pengenalan program semester kepada wali murid agar wali murid mengetahui program sekolah dan turut berperan dalam pelaksanaan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum tentunya harus diketahui oleh semua pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak terkait. Untuk itu sekolah memperkenalkan terlebih

dahulu mengenai program yang ada di sekolah kepada wali murid. Karena wali murid juga ikut berperan dalam pelaksanaan kurikulum di SD SAIM ini. Kegiatan pelaksanaan kurikulum di SD SAIM ini meliputi kegiatan yang dinamakan Forum Orang Tua SAIM (FORSAIM) yang dilaksanakan seminggu sebelum masuk tahun ajaran baru. Di FORSAIM ini adalah bentuk kegiatan memperkenalkan program sekolah, penyampaian saran orang tua kepada sekolah, dan bentuk kerja sama orang tua dengan sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa. Hal ini selaras dengan Jacobs (1989) bahwa kurikulum yang terintegrasi dan fleksibel memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan belajar dan kapasitas untuk berpikir dan belajar secara mandiri.

Kegiatan dan Tugas Personel

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat dua orang guru, yakni ustad dan ustadzah untuk menggantikan figur ayah bunda di rumah. Guru di dalam kelas mendesain sendiri model dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap kelas terdapat dua orang guru yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda, yakni sebagai wali kelas dan juga sebagai guru kelas.

Siswa di SD SAIM ini tidak dibatasi usia masuk ke SD, seperti di SD pada umumnya bahwa syarat untuk masuk SD adalah ketika anak sudah berusia 7 tahun. Di SAIM bebas untuk menentukan kriteria penerimaan siswa. Pada penerimaan siswa di SD SAIM hanya melakukan psikotes untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dengan melihat hasil psikotes guru bisa mengetahui bagaimana mengarahkan siswa dan juga bagaimana sekolah memfasilitasi siswa. Siswa diajak untuk belajar dengan menyenangkan, tanpa beban dalam diri siswa. Sekolah menciptakan suasana belajar seperti suasana ketika anak sedang bermain. Dan memahamkan kepada mereka tentang pentingnya mempelajari pengetahuan. Selain itu siswa juga diajak untuk belajar bersama kelompok mereka melalui kegiatan berdiskusi dengan teman tanpa membedakan teman.

Di SD SAIM memfasilitasi berbagai macam sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada siswa. Sarana dan prasarana di SD SAIM ini terdiri dari umum khusus untuk pendidikan lingkungan dan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.

Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran tematik dan *integrated* sedang diupayakan pemerintah melalui kebijakan kurikulum 2013. SD SAIM, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek sudah sejak pada tahun 2000. Artinya konsep kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak awal sebelum adanya kurikulum 2013.

Pembelajaran di kelas I itu anak diajak untuk mengenal dunianya, lingkungan sekitar mereka serta berbuat baik kepada orang terdekat mereka. Adapun kegiatan menarik di kelas I adalah: (a) shodaqoh ambassador, (b) mengaji bersama dan menghafal surat pendek, (c) *story telling*, (d) kunjungan dalam kota (tempat bersejarah, dll), (e) percobaan sains sederhana, (f) menanam sayur, (g) tantangan presentasi di dalam kelas, (h) membuat media waktu (pagi,siang,malam) (i) belajar baca tulis secara alamiah, (j) panggung boneka dan kreasi, (k) kunjungan ke rumah teman, dan (l) belajar sambil bermain.

Untuk pembelajaran di kelas II merupakan kelanjutan proses kelas I dengan perubahan gaya belajar, mengenal guru baru dan bersosialisasi dengan teman-teman yang tidak lagi seperti di kelas I, tugas proyek yang sedikit lebih menantang waktu dan kerjasama. Berkesempatan berbeda

pendapat atau melakukan bersama dengan bahagia. Mengunjungi tempat bersejarah dan mempelajari hal baru dari lingkungan sekitar dengan rasa penasaran yang lebih tinggi.

Perkembangan di kelas III ini kreativitas dan imajinasi siswa semakin meningkat. Untuk itu guru perlu harus membenahi kesalah pahaman yang ada dalam imajinasi mereka. Peran guru di kelas III harus lebih beragam dan mulai menganalisa ketegasan peraturan apa yang perlu menjadi prioritas dalam kurun waktu yang ditentukan. Orang tua menjadi guru pertama dan guru menembatani pelajaran di rumah yang diperoleh anak. Adapun kegiatan menarik di kelas III adalah sebagai berikut: (a) kebiasaan bersodaqoh dan beramal, (b) mengaji bersama dan menghafal surat pendek, (c) *story telling* bercerita kepada orang lain, (d) kunjungan dalam kota (Badan Meteorologi, dll), (e) percobaan sains sederhana dan dipresentasikan (individu dan kelompok), (f) pergi ke hutan dan menginap di daerah pegunungan, (g) tantangan observasi, presentasi, dan wawancara, (h) belajar di pasar tradisional, (i) memasak sederhana dan berjualan dan (j) mendongeng dan belajar aturan mendongeng.

Pembelajaran di kelas IV adalah siswa mulai diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan proyek kecil maupun proyek besar. Karena kelas IV merupakan kelas peralihan dari kelas kecil menuju kelas besar. Keselarasan pendidikan sekolah dan rumah menjadi tantangan. Para orang tua dan guru wajib menyelaraskan langkah dengan program-program bimbingan belajar dengan metode yang menyenangkan. Adapun kegiatan yang menarik di kelas IV adalah sebagai berikut: (a) kebiasaan bersodaqoh dan beramal, (b) mengaji bersama dan menghafal surat pendek (surat yang lebih panjang), (c) *story telling* dan bercerita kepada orang lain, (d) kunjungan budaya kerajaan Hindu-Budha di Jawa Tengah, (e) percobaan sains tentang teknologi sederhana dan dipresentasikan (kelompok dan individu), (f) *English as presentation skill*, (g) tantangan observasi, presentasi dan wawancara, (h) proyek drama kelompok, (i) *Girls Class and Special Discussion*, dan (j) tantangan mempresentasikan bacaan.

Di kelas VI adalah melanjutkan proses di kelas V pada semester I. Untuk semester II dicanangkan program pengayaan latihan soal dan membahas dengan detail. Kedewasaan berpikir dan kemampuan manajemen diri sedang dipertanyakan di kelas ini. Memilih santai atau rajin dengan gembira untuk menyiapkan diri. Itulah pilihan yang sangat membutuhkan motivasi dari luar diri anak.

Dalam pembelajaran di SD SAIM sekolah terus mengembangkan dan menghadirkan iklim pendidikan yang ramah, kreatif dan kekeluargaan dengan batasan-batasan yang ditentukan bersama. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan wali murid sebagai *partner in*

Pembelajaran di kelas V adalah lebih diarahkan kepada peningkatan akademik dan pendidikan tanggung jawab akan tugas pribadi dan kelompok. Selain itu diharapkan dari segi orang tua untuk lebih meluangkan waktu belajar bersama anak. Adapun

kegiatan menarik di kelas V adalah: (a) kebiasaan bersodaqoh dan beramal, (b) mengaji bersama dan menghafal surat pendek (surat yang lebih panjang), (c) *story telling* dan bercerita kepada orang lain, (d) kunjungan budaya kerajaan Hindu-Budha di Jawa Tengah, (e) percobaan sains tentang teknologi sederhana dan dipresentasikan (kelompok dan individu), (f) *English as presentation skill*, (g) tantangan observasi, presentasi dan wawancara, (h) proyek drama kelompok, (i) *Girls Class and Special Discussion*, dan (j) tantangan mempresentasikan bacaan.

Di kelas VI adalah melanjutkan proses di kelas V pada semester I. Untuk semester II dicanangkan program pengayaan latihan soal dan membahas dengan detail. Kedewasaan berpikir dan kemampuan manajemen diri sedang dipertanyakan di kelas ini. Memilih santai atau rajin dengan gembira untuk menyiapkan diri. Itulah pilihan yang sangat membutuhkan motivasi dari luar diri anak.

Dalam pembelajaran di SD SAIM sekolah terus mengembangkan dan menghadirkan iklim pendidikan yang ramah, kreatif dan kekeluargaan dengan batasan-batasan yang ditentukan bersama. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan wali murid sebagai *partner in*

learning. Pada pembelajaran di setiap jenjang memiliki keunikan-keunikan yang beraneka ragam sesuai dengan tahapan berfikir anak. Pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai bidang di SD SAIM mempunyai kaitan antara satu mapel dengan mapel lainnya sehingga menjadi tematik, sistematis dan struktural.

Di SD SAIM proses dilakukan dengan tematik, *joyfull learning*, secara integratif. Proses ini bisa dilakukan dengan desain kegiatan, proses, tugas, tanggung jawab, dan segala hal yang dibutuhkan siswa dalam usia perkembangan diri telah dipikirkan yang bukan hanya untuk esok atau satu ulan ke depan. Strategi yang dilakukan pun berbeda antar setiap jenjang, dimana guru harus berperan sebagai fasilitator, motivator dan lain-lain. Sejalan gagasan tersebut, Andresen (2000) menjelaskan proses dan pengalamanbelajar yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan keseluruhan orang dan merangsang refleksi pengalaman dan keterbukaan terhadap pengalaman baru dan, kemudian pembelajaran terus berlanjut. Pada tingkat sosial, ia menekankan aksi sosial kritis dan sikap yang mewujudkan akuntabilitas moral dan tanggung jawab sosio-politik.

Program dan Pembiasaan Pendukung Pembelajaran

Untuk program dan pembiasaan pendukung dalam penerapan kurikulum di SD SAIM diarahkan kepada kegiatan yang mengarah pada visi sekolah yaitu mencetak generasi pemimpin muslim yang berjiwa *entrepreunur*, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta berwawasan lingkungan. Untuk itu melalui program-program tersebut sekolah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada program pembiasaan yang berkaitan dengan *leadership* diadakan ekstrakurikuler pramuka setiap hari Selasa. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di SD SAIM. Kegiatan pramuka antar jenjang berbeda-beda menyesuaikan tingkat psikologis siswa. Pembina pramuka biasanya didatangkan dari luar sekolah seperti mahasiswa, namun tak jarang juga guru ikut berperan menjadi pembina pramuka.

Untuk pembiasaan yang berkaitan dengan *enterpreunur* adalah kegiatan jual beli yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti yang peneliti amati melalui kegiatan berjualan telur asin, siswa dilatih mulai dari proses pembuatan hingga proses penjualannya. Siswa dilatih untuk berwirausaha sejak dini walaupun sifatnya

masih sederhana. Sesuai dengan konsep pendidikan berbasis keislaman, sekolah mengupayakan untuk melakukan pembiasaan pembelajaran seperti kegiatan beridrah, berkebun, dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan karakter spiritual lainnya. Karena spiritual tidak hanya dilakukan dengan Sang Pencipta, melainkan dengan makhluk lain.

Pembiasaan *reading time* dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa. Pelaksanaan *reading time* 30 menit setelah istirahat. Siswa membaca buku-buku yang disediakan oleh sekolah di mini library yang ada di masing-masing kelas. Sesuai dengan konsep sekolah alam, yaitu mengajarkan anak untuk menghargai lingkungan tempat tinggal mereka, bagaimana menjaga kestabilan lingkungan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. SD SAIM mewujudkan program-program yang berkaitan dengan pembelajaran berwawasan lingkungan melalui kegiatan grebek sampah, komposting dan daur ulang sampah.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SD SAIM adalah mereview perjalanan kurikulum pada periode yang telah lalu, sehingga dapat diketahui kekurangan dari pelaksanaan tersebut dilakukan perbaikan. Apabila sudah sesuai dengan perencanaan

maka akan dilanjutkan untuk periode ke depan kemudian dilakukan pengembangan.

Evaluasi kurikulum berawal dari proses pembelajaran dan program yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melakukan review tentang pelaksanaan yang sudah dilakukan. Selain itu melalui proses ini juga akan ditemukan mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kurikulum yang ada di SAIM. Dengan begitu bisa dijadikan sebagai upaya penyelesaian masalah yang ada dan juga dijadikan untuk proses penyusunan kurikulum berikutnya. Sesuai dengan pendapat Olivia (1992: 475), bahwa evaluasi digunakan untuk menentukan hal yang perlu diperbaiki dan untuk menyelidiki dasar yang mempengaruhi perbaikan tersebut

Dalam evaluasi kurikulum di SD SAIM, ada 4 fokus yang dievaluasi yaitu: (a) evaluasi hasil belajar dan pembelajaran, (b) evaluasi hasil kinerja guru, (c) evaluasi kemampuan siswa, dan (d) evaluasi program. Pada evaluasi pembelajaran sekolah mengadakan beberapa tahap evaluasi diantaranya: (a) evaluasi mingguan, (b) Ulangan Semester Ganjil, (c) Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Evaluasi guru dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kinerja guru ketika mengajar, selain itu setiap hari Rabu para guru

mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, kesulitan-kesulitan mengajar yang ada di dalam kelas, serta melakukan pembahasan bersama cara mengajar di kelas.

Untuk evaluasi program, berawal dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Pada evaluasi program ini menganalisis tentang apa yang sudah dicapai dan apa yang belum tercapai. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk penyusunan program selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi program bersamaan dengan proses perencanaan program, yaitu dilakukan setiap tahun ajaran baru. Dalam melakukan evaluasi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi, agar tidak salah tujuan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum

Dalam kegiatan manajemen kurikulum tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung merupakan faktor yang menentukan keberhasilan program manajemen kurikulum yang ada di SD SAIM. Faktor pendukung antara lain adalah sumbangan dana yang memadai, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap, guru yang berkompeten, serta kerja sama yang baik antara komponen sekolah dengan *stake holder* seperti wali murid,

lembaga pendidikan yang lain, serta instansi lain yang mendukung manajemen kurikulum di SD SAIM.

Tak hanya faktor pendukung saja, dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah alam memiliki penghambat juga, seperti bangunan SD SAIM merupakan bangunan yang seataap dengan PG, TK, SMP, dan SMA, seperti masjid dan *play ground* digunakan secara bergantian. Selain itu, pendidik bukan berasal dari lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sehingga pada awal harus belajar terlebih dahulu tentang strategi mengajar, metode mengajar dan penyusunan perangkat. Untuk itu perlu diadakan *training* terlebih dahulu oleh tim pendidikan di SAIM ketika sudah diterima menjadi guru di SD SAIM. Kemudian pandangan masyarakat tentang konsep sekolah alam belum sesuai dengan kebutuhan hidup. Walaupun demikian tidak menjadi halangan pelaksanaan manajemen kurikulum di SD SAIM. Sekolah selalu melakukan perbaikan untuk peningkatan mutu dan menerima semua kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

SIMPULAN

Manajemen kurikulum di sekolah alam meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum di SD SAIM adalah kegiatan menyusun pedoman di setiap awal tahun

periode untuk pelaksanaan kurikulum, agar sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Beberapa aspek dipertimbangkan yaitu beberapa pedoman kurikulum dari pemerintah, kualitas dan kuantitas sumber daya di sekolah, analisis situasi dan kondisi sesuai kebutuhan masyarakat dan kehidupan nyata siswa, kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran serta pendukung-pendukungnya, dan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan kurikulum di SD SAIM adalah penerapan paket kurikulum yang telah disusun oleh sekolah setelah dilakukan review pada awal periode sesuai visi dan misi sekolah. Ini diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang terintegrasi sesuai dengan kompetensi mereka. Hasilnya sebagai bekal mereka dalam kehidupan nyata mereka.

Evaluasi kurikulum di SD SAIM adalah kegiatan mereview kembali pelaksanaan kurikulum berupa evaluasi pembelajaran, evaluasi kinerja guru serta evaluasi peningkatan kompetensi siswa selama 1 periode yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan dan melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Hasilnya adalah suatu kebijakan yang digunakan pada priode berikutnya.

Faktor pendukung yang memberikan kontribusi dalam manajemen kurikulum diantaranya adalah kerjasama antar guru yang kompeten, kerjasama antar komponen sekolah, dukungan sarana prasarana yang memadai serta bentuk partisipasi wali murid dengan sekolah. Selain itu faktor penghambat manajemen kurikulum adalah kesadaran masyarakat tentang konsep sekolah, sarana prasarana umum yang dijadikan secara bergantian, kondisi psikologis siswa yang beragam serta pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Saran

Dalam penyelenggaraan program pendukung kurikulum di SD SAIM, bidang pengembangan kurikulum hendaknya perlu memperhatikan hal-hal berikut: (a) kebutuhan masyarakat, (b) sumber daya yang ada di sekolah, meliputi sarana dan prasarana pendukung, biaya yang dibutuhkan, profesionalisme tenaga pendidik, serta kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan motivasi guru dan siswa.

Guru harus berkompeten agar bisa bersaing, dalam melakukan pelaksanaan kurikulum di SD SAIM perlu adanya kerja sama yang baik antar guru dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan sumber dayanya dan

kualitas pelayanan kepada siswa dan orang tua. Selain itu, sekolah hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat/orangtua siswa guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andresen, L., Boud, D. and Cohen, R., 2000. Experience-based learning. *Understanding adult education and training*, 2, pp.225-239.
- Bailey, G., Shaw Jr, E.L. and Hollifield, D., 2006. The devaluation of social studies in the elementary grades. *Journal of Social Studies Research*, 30(2), p.18.
- Centers for Disease Control, 2013. Make a difference at your school.
- Florea, N.M. and Hurjui, E., 2015. Critical Thinking in Elementary School Children. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, pp.565-572.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeronen, E., Jeronen, J. and Raustia, H., 2009. Environmental Education in Finland--A Case Study of Environmental Education in Nature Schools. *International Journal of Environmental and Science Education*, 4(1), pp.1-23.
- Jacobs, H.H., 1989. *Interdisciplinary curriculum: Design and implementation*. Association for Supervision and Curriculum Development, 1250 N. Pitt Street, Alexandria, VA 22314.
- Moeloeng, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Newmann, F.M., King, M.B. and Youngs, P., 2000. Professional development that addresses school capacity: Lessons from urban elementary schools. *American journal of education*, 108(4), pp.259-299.
- Olivia, Peter F. 1992. *Developing The Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher.
- Putra, Agustinus S.P. 2014. *Jurnal Kurikulum Berbasis Karakter pada Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. (Online), Vol 1, Nomor 2, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jph> diunduh tanggal 10 Mei 2016).
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trilling, B. and Fadel, C., 2009. *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Zuhdi, Damayanti. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.